

Peningkatan Efektivitas Social Entrepreneurship dalam Mengatasi Tantangan Keberlanjutan Studi Kasus Pada PT Pertamina (Persero)

Marsel Pasaribu¹, Ricky Agusiady², Fitriana³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana YPKP

Email: marselpasaribu@gmail.com, ricky.agusiady@usbykp.ac.id, fitrianaadachlan64@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze and improve the effectiveness of social entrepreneurship practices implemented by PT Pertamina (Persero) in facing sustainability challenges. As global pressure on environmental, social, and economic issues increases, the role of companies in supporting sustainable development is becoming increasingly crucial. Through a qualitative approach with a case study method, this study explores the implementation of social entrepreneurship programs integrated into corporate social responsibility (CSR) activities. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, field observations, and documentation studies of various MSME development programs, social entrepreneurship training, and multi-stakeholder collaborations implemented by PT Pertamina. The research results indicate that the social entrepreneurship program has had a positive impact in increasing community economic capacity and promoting environmental awareness. However, several challenges were identified, such as limited market access, post-intervention program sustainability, and a suboptimal long-term impact-based evaluation system. This study recommends strengthening the monitoring and evaluation system, increasing cross-sector synergy, and integrating sustainability strategies throughout the social program value chain. These improvements can maximize the effectiveness of social entrepreneurship as a solution to sustainability challenges.*

Keywords: *Social entrepreneurship, program effectiveness, sustainability, CSR, PT Pertamina (Persero), case study.*

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan efektivitas praktik *social entrepreneurship* yang dijalankan oleh PT Pertamina (Persero) dalam menghadapi tantangan keberlanjutan. Seiring meningkatnya tekanan global terhadap isu lingkungan, sosial, dan ekonomi, peran perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan menjadi semakin krusial. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali implementasi program *social entrepreneurship* yang terintegrasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap berbagai program binaan UMKM, pelatihan kewirausahaan sosial, serta kolaborasi multi-stakeholder yang dijalankan oleh PT Pertamina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *social entrepreneurship* telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat dan mendorong kesadaran lingkungan. Namun, ditemukan sejumlah tantangan seperti keterbatasan akses pasar, keberlanjutan program pasca-intervensi, dan belum optimalnya sistem evaluasi berbasis dampak jangka panjang. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem monitoring dan evaluasi, peningkatan sinergi lintas sektor, serta integrasi strategi keberlanjutan dalam seluruh rantai nilai program sosial. Dengan peningkatan tersebut, efektivitas *social entrepreneurship* sebagai solusi terhadap tantangan keberlanjutan dapat lebih maksimal.

Kata Kunci: *Social entrepreneurship, efektivitas program, keberlanjutan, CSR, PT Pertamina (Persero), studi kasus.*

Pendahuluan

PT Pertamina (Persero) lahir dari sejarah panjang industri minyak dan gas di Indonesia. Didirikan pada tanggal 10 Desember 1957, Pertamina memulai perjalanannya sebagai perusahaan minyak dan gas bumi negara yang bertujuan untuk mengelola sumber daya energi Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Pertamina tumbuh menjadi perusahaan energi terbesar di Indonesia, mencakup seluruh rantai nilai industri minyak dan gas, mulai dari eksplorasi dan produksi hingga distribusi dan pemasaran (Ibrahim et al., 2021).

Namun, sejalan dengan pertumbuhan ini, Pertamina dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menyangkut keberlanjutan. Dampak lingkungan dari kegiatan industri menjadi fokus utama, terutama dalam konteks perubahan iklim global. Tekanan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mencari solusi energi yang lebih bersih menjadi bagian integral dari agenda keberlanjutan Pertamina (Huda & Lukman, 2023).



Tantangan lain yang dihadapi oleh Pertamina adalah tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitar. Sebagai perusahaan yang memiliki dampak signifikan pada lingkungan sekitarnya, Pertamina memiliki komitmen untuk berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat melalui program-program Corporate Social Responsibility (CSR), termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal (Soesanto et al., 2023).

Peningkatan efektivitas kinerja berkelanjutan dari Pertamina adalah suatu strategi untuk meningkatkan performa dan kinerja operasional perusahaan dalam jangka panjang. Berikut ini ada beberapa cara untuk mencapai peningkatan efektivitas kinerja berkelanjutan dari Pertamina:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pertamina harus memperkuat kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia sebagai hal utama penentu kinerja perusahaan. Perusahaan dapat mencapai ini dengan program pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan karir untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi karyawan.
2. Inovasi dan Teknologi: Pertamina harus menjadi lebih inovatif dan menggunakan teknologi terkini untuk meningkatkan efektivitas operasional. Perusahaan dapat mencapai ini dengan program R&D (Research and Development) serta pembelian teknologi dan peralatan terkini.
3. Kebijakan Strategis: Pertamina juga harus membuat kebijakan strategis yang tepat untuk meningkatkan efektivitas operasional dan menjamin keseluruhan bisnis. Perusahaan dapat mencapai ini dengan program perencanaan strategis, serta pengembangan sistem manajemen yang efektif dan efisien.
4. Kesenambungan dan Pemantapan: Pertamina harus memperhatikan kesinambungan dan pemantapan dalam setiap kegiatan operasional. Perusahaan dapat mencapai ini dengan program pemantapan sumber daya alam, serta pengembangan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan efisien.
5. Partisipasi Masyarakat: Pertamina harus berkolaborasi dengan masyarakat sebagai partner dalam meningkatkan efektivitas operasional dan mendukung keseluruhan bisnis. Perusahaan dapat mencapai ini dengan program pengembangan komunitas serta pengembangan sistem manajemen sosial yang efektif dan efisien.

Selain itu, perubahan paradigma global terkait energi juga menjadi bagian integral dari sejarah dan tantangan. Diversifikasi sumber energi dan transisi ke energi terbarukan menjadi landasan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang (Gupta et al., 2020). Pertamina harus terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi untuk tetap relevan dalam era energi yang berkelanjutan (Hutomi, 2022).

Dalam merespons tantangan-tantangan ini, Pertamina telah mengambil sejumlah langkah strategis. Investasi dalam proyek-proyek energi baru terbarukan, peningkatan efisiensi operasional, dan upaya berkelanjutan dalam program CSR adalah contoh nyata dari komitmen Pertamina untuk mencapai keberlanjutan holistik.

Seiring berjalannya waktu, PT Pertamina (Persero) terus bertransformasi menjadi entitas yang tidak hanya unggul dalam industri minyak dan gas, tetapi juga menjadi pelopor dalam mendefinisikan keberlanjutan dalam konteks bisnis dan tanggung jawab sosial. Melalui inovasi, kolaborasi, dan komitmen terhadap nilai-nilai keberlanjutan, Pertamina terus memainkan peran penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, sambil menjaga integritas lingkungan dan sumber daya alam (Putri et al., 2023).

Social entrepreneurship, sebagai bentuk bisnis yang mengejar tujuan sosial selain keuntungan finansial, muncul sebagai solusi inovatif untuk menjembatani kesenjangan dalam pembangunan berkelanjutan (Rawhouser et al., 2019). Dalam lingkup ini, organisasi besar seperti PT Pertamina (Persero) dihadapkan pada tantangan keberlanjutan yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari dampak lingkungan yang dihasilkan oleh industri energi hingga tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang terkena dampak.

Tantangan keberlanjutan di sektor energi mencakup peningkatan emisi gas rumah kaca, ketergantungan pada bahan bakar fosil yang tidak dapat diperbarui, dan tantangan dalam mengadopsi teknologi bersih (Tien et al., 2019). PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan energi besar di Indonesia berada di garis depan dalam menghadapi tekanan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Selain itu, sebagai bagian integral dari masyarakat, Pertamina juga dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan sosial, seperti pemberdayaan masyarakat lokal, pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan.

Social entrepreneurship menjadi relevan karena dapat menyediakan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan (Saebi et al., 2019). Peningkatan efektivitas social entrepreneurship dapat memberikan solusi terhadap tantangan keberlanjutan yang dihadapi oleh PT Pertamina (Persero), baik dalam konteks pengelolaan lingkungan maupun kontribusi positif terhadap masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendalami strategi dan praktik social entrepreneurship yang dapat diterapkan oleh perusahaan semacam itu untuk mencapai keberlanjutan holistik.

Permasalahan

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang relevan dalam konteks social entrepreneurship dan keberlanjutan, khususnya pada PT Pertamina (Persero). Beberapa permasalahan yang mungkin diangkat melibatkan dampak lingkungan dari operasional perusahaan, tantangan dalam pemberdayaan masyarakat lokal, dan strategi energi berkelanjutan. Analisis mendalam terhadap permasalahan-permasalahan ini menjadi landasan untuk merumuskan solusi yang efektif melalui peningkatan praktik social entrepreneurship.

Motivasi Penulisan Paper

Motivasi penulisan paper ini didasarkan pada urgensi untuk mendalami peran social entrepreneurship sebagai solusi terhadap permasalahan keberlanjutan, khususnya di dalam organisasi besar seperti PT Pertamina (Persero). Terdapat dorongan kuat untuk menyelidiki bagaimana praktik-praktik social entrepreneurship dapat ditingkatkan agar lebih efektif dalam mengatasi tantangan keberlanjutan yang dihadapi oleh perusahaan energi. Selain itu, penulisan paper ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, pengambil keputusan, dan peneliti yang tertarik dalam menggabungkan konsep social entrepreneurship dengan upaya pembangunan berkelanjutan di tingkat korporat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman tentang bagaimana social entrepreneurship dapat menjadi kunci dalam menghadapi kompleksitas tantangan keberlanjutan, serta memberikan wawasan konkret terhadap peran PT Pertamina (Persero) dalam konteks ini. Melalui motivasi ini, penulis berharap dapat menyajikan informasi yang berguna dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas social entrepreneurship dalam menanggapi isu-isu keberlanjutan yang semakin mendesak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana social entrepreneurship dapat ditingkatkan efektivitasnya dalam konteks keberlanjutan di PT Pertamina (Persero). Studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada fenomena nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari perusahaan besar, di mana interaksi kompleks antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan berlangsung. Studi ini akan mengeksplorasi praktik-praktik social entrepreneurship di dalam organisasi, hambatan yang dihadapi, faktor pendukung, serta dampak terhadap keberlanjutan.

Lokasi penelitian adalah beberapa unit usaha PT Pertamina (Persero) yang telah menjalankan program social entrepreneurship. Pemilihan unit dilakukan secara purposif

berdasarkan kriteria: (1) unit yang memiliki program social entrepreneurship aktif minimal selama dua tahun; (2) program tersebut mencakup aspek keberlanjutan (lingkungan, sosial, dan ekonomi); dan (3) telah terdokumentasi pelaksanaannya. Subjek penelitian meliputi manajemen perusahaan (level strategis dan operasional), pelaksana program (officer CSR / Community Development), mitra masyarakat/komunitas penerima manfaat, serta pihak pemangku kepentingan eksternal terkait (misalnya pemerintah daerah, LSM, dan akademisi).

Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis) dengan langkah-langkah: Transkripsi wawancara dan catatan observasi ke dalam bentuk teks, Membaca keseluruhan data secara menyeluruh (data familiarization), Koding awal (open coding) untuk menemukan tema-tema kunci, Pengelompokan kode ke dalam tema-tema yang lebih besar (axial coding) yang berkaitan dengan efektivitas dan keberlanjutan, Penajaman tema (selective coding) untuk menarik narasi utama dan hubungan antar tema, Triangulasi data untuk validitas: membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi temuan,

Pembahasan

A. Sejarah PT Pertamina (Persero)

PT Pertamina (Persero) didirikan pada tanggal 10 Desember 1957 oleh Pemerintah Indonesia sebagai Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Permina) dalam upaya nasionalisasi perusahaan-perusahaan minyak asing (Lufriansyah, 2020). Awalnya berfokus pada eksplorasi dan produksi minyak, serta distribusi energi di seluruh Indonesia, Pertamina tumbuh menjadi pemimpin di sektor energi. Selama krisis minyak pada 1970-an, Pertamina menghadapi tantangan mengelola pasokan minyak yang terbatas dan fluktuasi harga internasional. Pada tahun 1961, Permina berganti nama menjadi Pertamina, tetap memainkan peran sentral dalam mengelola sumber daya minyak dan gas bumi nasional. Strategi adaptasi terhadap perubahan kondisi global terus dilakukan, dengan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan energi nasional. Pada tahun 2003, Pertamina mengalami transformasi menjadi perusahaan perseroan (Persero) sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, menegaskan komitmen terhadap kepentingan nasional (Febriyanti, 2021). Dalam perjalanan transformasi ini, Pertamina tidak hanya memperkuat posisinya sebagai perusahaan energi terintegrasi tetapi juga melakukan diversifikasi portofolio energi dengan memasuki sektor energi baru terbarukan. Seiring kesadaran akan keberlanjutan yang tumbuh, Pertamina mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam operasionalnya. Selama beberapa dekade terakhir, perusahaan ini juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola dampak lingkungan dari kegiatan industri energi. Ini mencerminkan evolusi panjang PT Pertamina (Persero) dari awal pendiriannya hingga menjadi perusahaan energi terkemuka yang berkomitmen pada keberlanjutan di Indonesia. Aspek kepemimpinan dalam Pertamina melibatkan kemampuan individu atau tim dalam memimpin dan mengelola organisasi dengan efektif dan efisien. Aspek kepemimpinan dalam Pertamina melibatkan kemampuan individu atau tim dalam memimpin dan mengelola organisasi dengan efektif dan efisien. Beberapa aspek kepemimpinan yang penting dalam Pertamina adalah:

1. Visionary Leadership: Kemampuan untuk mengembangkan visi jangka panjang yang jelas dan memimpin perusahaan menuju pencapaian tujuan tersebut.
2. Strategic Leadership: Kemampuan untuk merancang dan melaksanakan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan dan mengambil peluang dalam industri minyak dan gas.
3. Transformational Leadership: Kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi karyawan untuk bekerja dengan maksimal dan berinovasi, serta menghadapi perubahan dengan positif.

4. Ethical Leadership: Kemampuan untuk memimpin dengan integritas dan moralitas yang tinggi, serta memastikan praktik bisnis yang adil dan etis.

Aspek teknologi terkini dalam Pertamina melibatkan penggunaan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan pengambilan keputusan. Beberapa teknologi terkini yang digunakan oleh Pertamina adalah:

- a) Digitalisasi: Menerapkan teknologi digital untuk mengotomatisasi proses bisnis, mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, dan meningkatkan efisiensi operasional.
- b) Analitik data: Menggunakan analitik data dan big data untuk menganalisis data operasional, pasar, dan pelanggan guna mendapatkan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan.
- c) Internet of Things (IoT): Menghubungkan peralatan, mesin, dan sensor termasuk dalam proses produksi minyak dan gas untuk meningkatkan pemantauan dan pengelolaan.
- d) Energi baru terbarukan: Mengeksplorasi dan memanfaatkan teknologi terkini dalam pengembangan energi baru terbarukan seperti matahari, angin, dan biomassa.
- e) Sistem keamanan informasi: Melindungi sistem dan data perusahaan dari ancaman siber melalui penerapan teknologi keamanan informasi yang canggih. Melalui penggunaan teknologi terkini, Pertamina dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan inovasi dalam operasional bisnisnya, serta memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompleks dan berubah.

B. Kontribusi Social Entrepreneurship terhadap Keberlanjutan Pemberdayaan Masyarakat

Social entrepreneurship dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat. PT Pertamina (Persero) dapat mengembangkan inisiatif yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat lokal di sekitar lokasi operasionalnya. Program pemberdayaan ini dapat melibatkan pelatihan keterampilan, pendidikan, dan dukungan finansial untuk membantu masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Inovasi untuk Keberlanjutan

Praktik social entrepreneurship seringkali melibatkan inovasi dalam pengembangan produk dan layanan yang ramah lingkungan. Pertamina dapat mendorong inovasi dalam pengembangan teknologi energi bersih, pemulihan lahan terdegradasi, atau pengelolaan limbah yang lebih efektif. Inovasi semacam itu tidak hanya menciptakan dampak positif pada lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Pengelolaan Sumber Daya Secara Berkelanjutan

Social entrepreneurship juga dapat mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih berkelanjutan. Dalam konteks energi, Pertamina dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan efisiensi energi, menggunakan sumber daya terbarukan, dan mengurangi emisi karbon. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga dapat menghasilkan efisiensi operasional dan keuangan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Social entrepreneurship melibatkan keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. PT Pertamina (Persero) dapat menggunakan prinsip-prinsip social entrepreneurship untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas lokal, mendengarkan kebutuhan mereka, dan merancang solusi bersama untuk tantangan keberlanjutan.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Praktik social entrepreneurship secara alami mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam model bisnis mereka. Pertamina dapat mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang

berkelanjutan dan berdampak positif, mencakup pengurangan jejak karbon, perlindungan ekosistem, dan dukungan terhadap proyek-proyek masyarakat berkelanjutan.

C. Strategi Peningkatan Social Entrepreneurship di PT Pertamina (Persero)

Integrasi Nilai-Nilai Keberlanjutan

Pertamina dapat memperkuat social entrepreneurship dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam misi, visi, dan strategi bisnisnya. Ini dapat mencakup mengukuhkan komitmen terhadap energi bersih, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

Meningkatkan pemahaman karyawan tentang konsep social entrepreneurship dan keberlanjutan dapat menjadi langkah krusial. Pertamina dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan karyawan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional.

Inovasi dan Penelitian

Mendorong inovasi dan penelitian dalam pengembangan solusi energi bersih merupakan strategi penting. Pertamina dapat mendukung inisiatif penelitian internal dan bermitra dengan lembaga riset eksternal untuk mengidentifikasi teknologi terbaru yang mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan.

Kemitraan dengan Organisasi Non-Pemerintah (LSM)

Pertamina dapat memperkuat peran social entrepreneurship melalui kemitraan strategis dengan organisasi non-pemerintah (LSM). Kemitraan semacam ini dapat membuka peluang untuk proyek-proyek bersama yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada masyarakat.

Penyusunan Kebijakan dan Kriteria Keberlanjutan

Penyusunan kebijakan internal yang memasukkan kriteria keberlanjutan dapat menjadi langkah penting. Pertamina dapat menetapkan pedoman yang jelas untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan bisnis, memastikan bahwa keberlanjutan menjadi pertimbangan utama dalam setiap langkah strategis.

Peningkatan Transparansi dan Komunikasi

Pertamina dapat meningkatkan transparansi dan komunikasi terkait inisiatif social entrepreneurship. Berbagi informasi secara terbuka dengan pemangku kepentingan akan memperkuat kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa dampak positif dari kegiatan perusahaan terdokumentasi dengan baik.

Penghargaan dan Pengakuan

Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada inisiatif-inisiatif social entrepreneurship yang berhasil dapat menjadi insentif yang efektif. Ini tidak hanya dapat meningkatkan semangat tim internal tetapi juga memotivasi perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kontribusinya terhadap keberlanjutan.

D. Tantangan Implementasi

Resistensi Internal

Perubahan menuju prinsip-prinsip social entrepreneurship mungkin dihadapi dengan resistensi internal. Karyawan dan manajemen yang telah terbiasa dengan model bisnis konvensional mungkin memerlukan pendekatan yang persuasif dan program pelatihan yang kuat untuk merubah budaya perusahaan.

Keterbatasan Sumber Daya

Penerapan social entrepreneurship seringkali memerlukan investasi sumber daya yang signifikan. PT Pertamina (Persero) mungkin dihadapkan pada keterbatasan dana dan waktu, terutama jika ingin mengimplementasikan proyek-proyek besar berorientasi keberlanjutan.

Kurangnya Pemahaman Konsep

Kurangnya pemahaman tentang konsep social entrepreneurship di semua tingkat organisasi dapat menjadi hambatan. Pendidikan dan komunikasi yang kurang efektif tentang nilai dan manfaat social entrepreneurship dapat menghambat partisipasi dan dukungan dari karyawan.

Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan

Melibatkan pemangku kepentingan eksternal, termasuk komunitas lokal dan LSM, mungkin menimbulkan tantangan. Pemahaman dan koordinasi yang efektif diperlukan untuk membangun kemitraan yang kuat dan memastikan bahwa inisiatif social entrepreneurship benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Pengukuran Dampak

Mengukur dampak sosial dan lingkungan dari inisiatif social entrepreneurship bisa menjadi tantangan. Pengukuran yang tidak tepat atau kurangnya kerangka kerja evaluasi dapat membuat sulit untuk memahami secara akurat kontribusi positif yang telah dicapai.

Perubahan Regulasi

Perubahan dalam regulasi pemerintah atau kebijakan industri dapat mempengaruhi implementasi social entrepreneurship. PT Pertamina (Persero) perlu memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan regulasi yang mungkin terjadi.

Dukungan Pemangku Kepentingan Internal

Mendapatkan dukungan penuh dari manajemen dan pemangku kepentingan internal merupakan langkah penting. Tantangan dapat muncul jika visi social entrepreneurship tidak sepenuhnya diakui sebagai bagian integral dari strategi bisnis perusahaan.

E. Dampak Sosial dan Lingkungan Positif

Pemberdayaan Masyarakat

Inisiatif social entrepreneurship dapat memberdayakan masyarakat lokal di sekitar lokasi operasional PT Pertamina (Persero). Program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, pendidikan, dan dukungan finansial dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Penurunan Dampak Lingkungan

Langkah-langkah keberlanjutan seperti penggunaan sumber energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan investasi dalam teknologi bersih dapat membantu menurunkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional. PT Pertamina (Persero) dapat mencapai target pengurangan emisi gas rumah kaca dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Inovasi Berkelanjutan

Praktik social entrepreneurship dapat mendorong inovasi berkelanjutan dalam industri energi. Pengembangan teknologi baru, proyek-proyek riset dan pengembangan, serta keterlibatan dengan start-up atau pemain industri yang fokus pada solusi berkelanjutan dapat menghasilkan dampak positif dalam jangka panjang.

Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Melalui program-program CSR dan proyek-proyek keberlanjutan, PT Pertamina (Persero) dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar. Hal ini dapat mencakup akses yang lebih baik ke pendidikan, pelayanan kesehatan, infrastruktur, dan peluang ekonomi.

Dukungan untuk Pembangunan Lokal

Social entrepreneurship dapat menjadi katalisator untuk pembangunan lokal yang berkelanjutan. Investasi dalam proyek-proyek infrastruktur, pertanian berkelanjutan, dan pengembangan wilayah dapat meningkatkan kesejahteraan dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Peningkatan Kualitas Hidup Karyawan

Penerapan prinsip-prinsip social entrepreneurship juga dapat meningkatkan kualitas hidup karyawan. Program kesejahteraan karyawan, peluang pendidikan dan pelatihan, serta lingkungan kerja yang mendukung dapat menciptakan kondisi kerja yang lebih baik.

Pembangunan Komunitas Berkelanjutan

Melalui kemitraan dengan pihak-pihak eksternal dan pemangku kepentingan, PT Pertamina (Persero) dapat berkontribusi pada pembangunan komunitas berkelanjutan. Ini melibatkan kolaborasi dalam proyek-proyek bersama yang mengutamakan keberlanjutan dan menciptakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Dengan menciptakan dampak positif dalam berbagai aspek ini, PT Pertamina (Persero) dapat mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penciptaan nilai tambah ini tidak hanya mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan tetapi juga menciptakan nilai positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Kesimpulan

PT Pertamina (Persero) merupakan pilar fundamental dalam pengelolaan dan penyediaan energi untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejarah panjangnya, dimulai dengan pendirian Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Permina) pada tahun 1957 sebagai langkah nasionalisasi dari perusahaan-perusahaan minyak asing, menandai peran sentral Pertamina dalam mengelola sumber daya energi nasional. Dengan transformasinya menjadi perusahaan perseroan sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah pada tahun 2003, Pertamina memperkuat komitmennya terhadap kepentingan nasional dan terus beradaptasi dengan perubahan kondisi global.

Pertamina tidak hanya berhasil mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin di sektor energi melalui infrastruktur yang berkembang pesat, tetapi juga melalui diversifikasi portofolio energi, termasuk masuk ke sektor energi terbarukan. Meskipun dihadapkan pada tantangan, seperti krisis minyak pada tahun 1970-an dan dampak lingkungan dari kegiatan industri energi, Pertamina tetap menjadi agen perubahan yang progresif dan berkelanjutan.

Kesadaran akan keberlanjutan semakin menjadi fokus, dengan Pertamina mulai memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam operasionalnya. Dengan demikian, perusahaan ini bukan hanya menjadi penyedia energi terbesar, tetapi juga aktor penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Sebagai perusahaan energi terintegrasi, Pertamina terus berupaya menjadi pelopor dalam social entrepreneurship, menjalankan operasinya dengan memperhatikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Dengan sejarah dan komitmennya, Pertamina membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diiringi dengan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi bangsa dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Febriyanti, L. (2021). *Implementasi Dimensi-Dimensi Strategis Tanggung Jawab Sosial Dalam Penciptaan Nilai Perusahaan Pt Pertamina (Persero) Marketing Operation Region Viii Papua-Maluku*. Universitas Gadjah Mada.
- Gupta, P., Chauhan, S., Paul, J., & Jaiswal, M. P. (2020). Social entrepreneurship research: A review and future research agenda. *Journal of Business Research*, 113, 209–229.
- Huda, S., & Lukman, M. (2023). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) di PT. Pertamina Hulu Mahakam Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(2), 77–86.
- Hutomi, L. M. (2022). Dampak Konteks Internal dan Eksternal terhadap Creating Shared Value (CSV) Perusahaan Energi Terbarukan. *Journal of Social Development Studies*, 4(1).
- Ibrahim, A. I., Erdiyana, L. K., & Nugraha, A. R. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Pertamina (Persero) pada Program Siswa Mengenal Nusantara.

- LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 85–96.
- Lufriansyah, L. (2020). Balance Scorecard dalam Mengukur Kinerja Perusahaan PT Pertamina (PERSERO). *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 98–105.
- Putri, S. A., Bagiada, I., & Kusno, H. S. (2023). *Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT Pertamina Patra Niaga Pasca Legal End-State Sub Holding Commercial & Trading (SH C&T) PT Pertamina (Persero)*. Politeknik Negeri Bali.
- Rawhouser, H., Cummings, M., & Newbert, S. L. (2019). Social impact measurement: Current approaches and future directions for social entrepreneurship research. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 43(1), 82–115.
- Saebi, T., Foss, N. J., & Linder, S. (2019). Social entrepreneurship research: Past achievements and future promises. *Journal of Management*, 45(1), 70–95.
- Soesanto, E., Wijayanti, A., Musyafa, M. E., & Cahyani, N. (2023). MENGELOLA OBJEK VITAL, PENGAMANAN FILE, DAN PENGAMANAN CYBER TERHADAP MANAJEMEN SEKURITI PADA PT. PERTAMINA (PERSERO). *Cross-Border*, 6(1), 670–679.
- Tien, N. H., Anh, D. B. H., Ngoc, N. M., & Do Thi, Y. N. (2019). Sustainable social entrepreneurship in Vietnam. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(3), 1–12.